

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 mengenai kemampuan penyesuaian sosial diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Secara umum temuan penelitian mengenai kemampuan penyesuaian sosial peserta didik di SMA Negeri 9 Bandung kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan respon kemampuan penyesuaian sosial pada kategori tinggi yaitu 57% (128 peserta didik), 35% (79 peserta didik) menunjukkan kecenderungan respon kemampuan penyesuaian sosial pada kategori sangat tinggi, 8% (17 peserta didik) menunjukkan kecenderungan respon kemampuan penyesuaian sosial pada kategori rendah, dan tidak terdapat peserta didik (0%) yang menunjukkan kecenderungan respon kemampuan penyesuaian sosial pada kategori sangat rendah. Fokus penanganan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik diambil dari kecenderungan respon peserta didik pada kategori rendah, yakni 8% (17 peserta didik).
- 2) Berdasarkan temuan gambaran umum kemampuan penyesuaian sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Bandung, disusun layanan *problem solving training* untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial bagi peserta didik dengan kecenderungan respon pada kategori rendah sebagai upaya kuratif agar mampu memiliki kemampuan penyesuaian sosial.

5.2 Implikasi

Guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan seluruh personel sekolah, seperti guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan staf sekolah lainnya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik yang meliputi kemampuan:

- 1) Bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah, seperti: a) menghormati pentingnya peraturan di sekolah, dengan cara guru wali kelas, guru mata

Tina Rahmawati, 2015

Peningkatan kemampuan penyesuaian sosial melalui problem solving training.
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pelajaran, dan kesiswaan memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada peserta didik untuk senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah serta bertanggungjawab atas peraturan sekolah; b) mengikuti peraturan sekolah dengan cara seluruh guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan kesiswaan memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk senantiasa menggunakan atribut sesuai peraturan sekolah, memberikan arahan untuk senantiasa menerima hukuman jika melanggar peraturan sekolah serta tidak berusaha pulang lebih awal.

- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti: a) berpartisipasi pada kegiatan belajar mengajar, dengan cara guru mata pelajaran membiasakan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mencatat hal penting dari penjelasan guru, menyimak pelajaran yang disampaikan guru, fokus dan tidak mengobrol dengan teman sebangku, serta tidak mengerjakan pekerjaan lain pada saat guru sedang mengajar; b) berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler dengan cara, guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan kesiswaan mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan berpartisipasi dalam lomba-lomba ekstrakurikuler antar sekolah.
- 3) Menjalin hubungan persahabatan dengan teman-teman di sekolah, seperti a) menerima teman apa adanya, dengan guru mata pelajaran memfasilitasi peserta didik untuk bergaul dengan teman-teman dari kelas yang berbeda melalui kegiatan belajar mengajar yang melibatkan teman-teman dari kelas yang berbeda, guru wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan pemahaman untuk dapat menerima teman apa adanya melalui pembentukan kelompok dalam kegiatan belajar mengajar, b) memberikan pemahaman pengendalian diri dan bersikap realitis, dengan cara guru wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk saling menghargai dengan teman, tidak egois, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; c) mempertahankan hubungan persahabatan, dengan cara guru wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan pemahaman agar peserta

didik senantiasa mengingatkan teman yang berbuat kesalahan dan tidak membicarakan kejelekan teman pada orang lain.

- 4) Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah dan staf lainnya, seperti:
 - a) menjaga sikap ketika bertemu dengan guru, pemimpin sekolah, dan staf sekolah lainnya, dengan cara pemimpin sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf lainnya menciptakan budaya senyum, salam dan sapa di lingkungan sekolah, serta memberikan contoh terlebih dahulu untuk senantiasa senyum, menegur dan mengajak salam kepada peserta didik, b) bertuturkata dengan sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan guru, pemimpin sekolah, dan staf sekolah lainnya, dengan cara guru wali kelas dan guru mata pelajaran terutama guru bahasa untuk mengajarkan tata cara berkomunikasi yang baik kepada orang tua, terutama kepada guru, pemimpin sekolah, dan staf sekolah lainnya, serta memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai cara berkomunikasi yang baik kepada peserta didik, kepada sesama guru, kepada pemimpin sekolah dan kepada staf sekolah lainnya; dan c) menjalin hubungan yang baik dengan guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling, pemimpin sekolah dan staf lainnya dengan cara guru wali kelas, guru bidang studi, pemimpin sekolah dan staf lainnya memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik untuk senantiasa mendekati diri kepada peserta didik dan berdiskusi dengan peserta didik baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membantu sekolah merealisasikan tujuan-tujuannya, seperti: a) mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan cara guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf sekolah lainnya memberikan pengarahan untuk senantiasa membawa buku pelajaran sendiri sesuai dengan jadwal, menyiapkan peralatan yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, tepat waktu untuk masuk kelas setiap jam pelajaran, dan tidak berada di tempat lain pada saat jam pelajaran, b) melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik, dengan cara guru wali kelas dan guru mata pelajaran memberikan pengarahan untuk senantiasa melaksanakan piket kelas,

mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan permintaan guru dengan baik, dan tetap semangat belajar meskipun sedang memiliki masalah.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan rancangan layanan *problem solving training* sebagai pedoman untuk membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Bandung dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan konseli melalui penyebaran instrumen kemampuan penyesuaian sosial.
 - b. Menganalisa data dengan layanan *problem solving training* yang direkomendasikan.
 - c. Melaksanakan layanan melalui *problem solving training* untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik, dengan mengikuti langkah-langkah berikut: *initial structuring, problem definition and formulation, generation of alternatives, decision making, solution implementation and verification*, dan *guided practice*.
 - d. Melaksanakan *post-test* setelah layanan dilaksanakan.
 - e. Melaporan hasil *problem solving training* dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial.
- 2) Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan *problem solving training* kepada peserta didik dengan kecenderungan respon pada kategori sangat tinggi dan tinggi sebagai upaya pengembangan untuk mempertahankan kemampuan penyesuaian sosial, melalui strategi bimbingan kelompok dan perencanaan individual.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji coba layanan *problem solving training* untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial peserta didik.